

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ini berisikan tentang teori-teori, konsep-konsep hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai Bank, nilai perusahaan, *return on equity* (ROE).

##### **2.1.1. Perbankan**

"Bank" berasal dari bahasa Italia, "Banca", yang berarti "tempat pertukaran uang". Bank adalah lembaga keuangan yang melayani masyarakat dengan berbagai macam transaksi keuangan, seperti menerima simpanan, memberikan kredit, dan lainnya. Bank juga dapat berfungsi sebagai perantara dalam aktivitas ekonomi, menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana, serta mengelola dan melindungi dana nasabah. Karena mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan investasi, bank memainkan peran penting dalam ekonomi negara.

Berdasarkan UU Negara Republik Indonesia No. 10/1998, pasal 1 huruf dua menggambarkan bank sebagai badan usaha yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan penyediaan layanan lain hanyalah kegiatan pendukung. Bisnis

mengumpulkan dana dengan meminta dana dari orang-orang dalam bentuk deposito, tabungan, dan simpanan giro. Kegiatan penyaluran dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, biasanya memberikan balas jasa yang menarik, seperti bunga dan hadiah, untuk mendorong orang untuk lebih suka menabung. sementara layanan perbankan tambahan disediakan untuk membantu kegiatan utama tersebut berjalan lancar.

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat harus memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta melakukan kegiatan-kegiatan usaha lainnya yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank, untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
2. Menurut (Kasmir, 2015) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:
  - a. Menghimpun dana

- b. Menyalurkan dana; dan
- c. Memberikan jasa bank lainya.

#### **2.1.1.2. Perbankan Konvensional (BUMN)**

Menurut Budi Santoso & Triandaru (2006: 153), bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik untuk mengumpulkan dana maupun untuk menyalurkan dana, memberikan dan mengenakan bunga atau sejumlah imbalan untuk presentase tertentu dana selama periode waktu tertentu. Biasanya, persentase tertentu ini ditetapkan setiap tahun.

Bank konvensional beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan dari layanan perbankan yang mereka tawarkan, seperti penyimpanan uang, pemberian kredit, dan layanan keuangan lainnya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diakses pada 20 juni 2023. Bank konvensional dapat mendapatkan dana dari orang lain. Mereka dapat mendapatkan dana dari pelanggan dengan rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber pendapatan paling besar bank ini kemudian didistribusikan ke cadangan primer, cadangan sekunder, kredit, dan investasi. Bank umum dan BPR adalah contoh bank konvensional.

Bank Umum Milik Negara (BUMN) adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan didirikan di bawah UU tersendiri. Beberapa contoh bank BUMN adalah BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN. Bank-bank ini terdaftar di BEI dan memiliki kemampuan untuk memberikan

sumbangan ke APBN dengan deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia & H. A. & Santoso, A. L. 2015).

Menurut Hahn (2001) dalam Ketut (2003), cara bank dibagi berdasarkan kepemilikan berbeda. Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Dagang Negara (BDN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) semuanya milik swasta seperti BPR dan bank-bank lain di Indonesia, seperti yang disebutkan di atas, terdiri dari badan usaha milik negara (BUMN).

### **2.1.2. Profitabilitas dan *return on equity* (ROE)**

#### **a. Definisi Profitabilitas**

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

(Seperti dikutip dalam Windi Novianti & Maharani Bilqisti, 2017) Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajemen setiap perusahaan akan dianggap baik jika tingkat

profitabilitasnya tinggi atau maksimal. Profitabilitas biasanya diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukurnya.

#### **2.1.2.1. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197):

##### **1. Sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan**

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dengan rasio profitabilitas perusahaan sejenis, maka dapat diketahui seberapa efisien dan efektif kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

##### **2. Sebagai alat bantu pengambilan keputusan**

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, manajemen dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, serta menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

##### **3. Sebagai alat evaluasi kinerja manajemen**

Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, manajemen dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan telah meningkat atau menurun dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi bisnis yang telah diterapkan.

#### **4. Sebagai informasi bagi pihak luar perusahaan**

Rasio profitabilitas juga memberikan informasi penting bagi pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, analis keuangan, dan lainnya. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, pihak luar perusahaan.

#### **2.1.2.2. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

##### **1. Membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan**

Rasio profitabilitas dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan membandingkan rasio profitabilitas dari waktu ke waktu atau dengan perusahaan sejenis, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan telah meningkat atau menurun.

## **2. Memudahkan pengambilan keputusan**

Rasio profitabilitas dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, manajemen dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, serta menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **3. Memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan**

Rasio profitabilitas juga memberikan informasi penting bagi pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, analis keuangan, dan lainnya. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, pihak luar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memutuskan apakah akan berinvestasi, memberikan kredit, atau melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut.

## **4. Membantu mengevaluasi kinerja manajemen**

Rasio profitabilitas dapat membantu mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, manajemen dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan telah meningkat atau menurun dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi bisnis yang telah diterapkan.

## **5. Memfasilitasi analisis industri**

Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk memfasilitasi analisis industri. Dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan dengan

perusahaan sejenis dalam industri yang sama, analisis keuangan dapat mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.

### **2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:200), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan, antara lain:

#### **1. Return on Assets (ROA)**

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

#### **2. Return on Equity (ROE)**

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan mempertimbangkan jumlah modal yang telah disetor oleh pemilik saham. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{modal}} \times 100$$

#### **3. Gross Profit Margin (GPM)**



GPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio GPM, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah mempertimbangkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio NPM, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah mempertimbangkan biaya operasional yang dikeluarkan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 5. Return on Investment (ROI)

ROI mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor atau pemilik modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total investasi. Semakin tinggi rasio ROI, semakin efektif penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{(\text{total penjualan} - \text{investasi})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177).

#### **2.1.2.4. *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2015:204), *return on equity* adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas, yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham dan Houston (2011): 133. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012:124)

“ Rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang dapat diterima oleh pemegang saham sebagai pemilik modal yang telah disetor. Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dibagi dengan total ekuitas atau modal yang telah disetor oleh pemilik saham.”

Dalam arti sederhana, rasio keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemilik modal (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham. Semakin tinggi rasio ROE, semakin efisien dan menguntungkan perusahaan menggunakan modalnya.

ROE adalah salah satu metrik penting bagi pemilik saham untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham, dan rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan ROE saat merencanakan strategi bisnisnya, seperti penggunaan modal yang efektif dan efisien serta meningkatkan laba bersih.

Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal, mengelola risiko dengan baik, dan meningkatkan laba bersih, perusahaan harus mempertimbangkan ROE. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan modal atau ekuitas yang disetor oleh pemilik saham. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
ROE >15%.	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%.	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat

$4,0\% < ROE \leq 5\%$ .	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

**Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011**

Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE pemilik adalah:

- a. Laba bersih (Net Income) sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan karena merupakan sumber dana dari aktivitas operasional. Laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan dasar untuk ukuran lain seperti ROE atau earning per share (EPS). Unsur-unsur terkait pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.
- b. Ekuitas (Equity) adalah jumlah modal yang mencerminkan hak kepemilikan atas aset perusahaan. Ekuitas menunjukkan seberapa besar kepemilikan seseorang dalam perusahaan. Ekuitas dapat ditemukan dalam laporan keuangan, seperti Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Modal adalah aset awal yang diperlukan saat membuka usaha. Jenis-jenis ekuitas meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dan saham.

### **2.1.2.5. Manfaat dan Tujuan *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengukur efisiensi penggunaan ekuitas: ROE dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan ekuitas perusahaan.
2. Mengukur profitabilitas perusahaan: ROE juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
3. Membandingkan kinerja perusahaan: ROE dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Hal ini dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi.
4. Mengidentifikasi masalah keuangan: ROE yang rendah dapat menjadi indikator adanya masalah keuangan di perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya.
5. Menentukan kebijakan dividen: ROE juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dividen. Semakin tinggi ROE,

semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan: ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar.
2. Membandingkan kinerja perusahaan: ROE dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Hal ini dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan: ROE dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan tentang kebijakan operasional dan kebijakan pembiayaan, seperti apakah perusahaan perlu meningkatkan penggunaan utang atau meningkatkan ekuitas.
4. Menilai efisiensi penggunaan ekuitas: ROE juga digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan ekuitas perusahaan.
5. Menentukan kebijakan dividen: ROE juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dividen. Semakin tinggi ROE, semakin besar

kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

### **2.1.3. Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1. Definisi Nilai Perusahaan**

Tujuan standar manajemen keuangan adalah nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2010). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dan harga sahamnya terkait erat dengannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2010). Salah satu prestasi yang diinginkan para pemilik adalah meningkatkan nilai perusahaan, karena kesejahteraan para pemilik akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan akan menunjukkan nilainya.

Menurut Syahyunan (2015), arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal adalah beberapa aspek yang membentuk nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan sangat penting bagi investor. Karena nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, para pemilik perusahaan ingin nilai perusahaan mereka tinggi.

Perusahaan dengan nilai tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Apabila harga saham sebuah perusahaan meningkat, nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin besar kemakmuran pemegang sahamnya. Bagi investor, konsep nilai perusahaan (EV), juga dikenal sebagai "nilai perusahaan", adalah

penting karena menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan dijual disebut sebagai nilai perusahaan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam kusumadilaga, 2011).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat. (Silvia Indrarini, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Corporate & Kebijakan Perusahaan*), (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 15).

### **2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Disamping pemahaman tentang teori nilai perusahaan, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sartono, (2010) antara lain sebagai berikut :

#### **1. Profitabilitas**



Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

## **2. Struktur Modal**

Semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

## **3. Pertumbuhan Perusahaan**

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

## **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen.

Dari semua Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas, penulis hanya akan menggunakan Profitabilitas, karena Rasio profitabilitas dapat

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.1.3.3. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Gitman, 2010) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu:

#### **1. Nilai buku (*book value*)**

Nilai buku perusahaan adalah nilai aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban dan utang. Nilai buku sering digunakan untuk menilai perusahaan saat melakukan akuisisi atau merger.

#### **2. Nilai pasar (*market value*)**

Nilai pasar perusahaan adalah harga saham perusahaan yang ditentukan oleh pasar saham. Nilai ini mencerminkan pandangan investor tentang prospek masa depan perusahaan.

#### **3. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)**

Nilai intrinsik perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang diperhitungkan berdasarkan faktor-faktor fundamental, seperti prospek pertumbuhan, arus kas masa depan, dan risiko bisnis. Nilai intrinsik dipertimbangkan oleh investor yang melakukan analisis fundamental dalam menilai saham perusahaan.

#### **4. Nilai kelangsungan usaha**

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa akan datang.

#### **5. Nilai Likuiditas (*liquidation value*)**

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivita atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya).

#### **2.1.3.4. Tujuan Nilai Perusahaan**

Untuk meningkatkan nilai atau kekayaan perusahaan bagi pemegang sahamnya, yang dalam jangka pendek ditunjukkan oleh harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Dianggap lebih tepat sebagai tujuan perusahaan, memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa depan atau jangka panjang, mempertimbangkan faktor risiko, memprioritaskan arus

kas daripada laba menurut akuntansi, dan tidak mengabaikan tanggung jawab perusahaan. (Sudana, 2009:7-8).

Tiga aspek utama menurut (Sudana, 2009:7-8), yaitu:

1. **Tujuan ekonomis:** mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
2. **Tujuan sosial:** memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.
3. **Tujuan etis:** bertanggung jawab secara sosial dan moral, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan operasi bisnisnya.

Dengan mempertimbangkan ketiga elemen ini, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang seimbang bagi semua pemangku kepentingan dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Sudana berpendapat bahwa tujuan nilai perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga untuk memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.3.5. Saham**

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer adalah saham. Ketika perusahaan memilih cara untuk mendanai, mereka dapat menerbitkan saham. Namun, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik, saham menjadi pilihan investasi yang populer bagi para investor. Saham adalah

bukti bahwa seseorang atau badan usaha terlibat dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memiliki hak untuk memiliki klaim atas aset dan pendapatan perusahaan. Mereka juga memiliki hak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (PT Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/produk/saham/> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2023))

#### **2.1.3.6. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price Book Value (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dapat dikatakan pula, PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan.

Menurut Ismawati, et al (2022:135) menyatakan bahwa :Price to book value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menghitung PBV, maka langkah pertama yang harus menghitung book value terlebih dahulu. Book value diperoleh dari hasil pembagian jumlah total ekuitas dengan jumlah total saham yang beredar.

(Seperti dikutip dalam Windi Novianti, Iman Romansyah, 2013) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, dan nilainya sering dikaitkan dengan harga saham. sangat baik. Nilai buku perusahaan biasanya ditunjukkan dengan harga buku. Nilai buku yang tinggi akan membuat pasar

percaya pada prospek perusahaan, dan para pemilik perusahaan ingin hal itu terjadi karena nilai buku yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Dalam literatur, nilai perusahaan disebut dengan beberapa istilah, seperti harga ke nilai buku, yang merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham, dan rasio pasar buku, yang merupakan perbandingan antara harga saham saat ini dan nilai buku per saham.

Di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value Per share}}{\text{Book Value per share}} \times 100 \%$$

*Sumber: Syahyunan, (2015)*

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang P/BV</b>
Undervalued	P/BV < 1
Fairly Valued	P/BV = 1
Overvalued	P/BV > 1

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)**

Sumber : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2 September 2021

#### **2.1.4. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate social responsibility</i> sebagai variabel moderating Oleh Aisyatul Munawaroh	Adanya Pengaruh return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000	variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki tiga profitabilitas, <i>Corporate social responsibility</i>	satu variabel independen yaitu <i>return on equity</i> (ROE) dan Pengukuran nilai Perusahaan menggunakan (PBV).
2.	"Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan"  Oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko	Bahwa return on equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel independen yaitu <i>return on equity</i> (ROE) ) dan pada variabel dependen penelitian ini juga menggunakan <i>Price book to value</i> (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.	Penelitian diatas memiliki tiga variabel yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan likuiditas
3.	"Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank Go public yang terdaftar di bej"  Oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo	Bahwa return on equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return onequity</i> (ROE).	Penelitian diatas memiliki empat variabel yaitu ROA, ROE, OPM, NPM.
4.	"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Bahwa return on equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return on equity</i> (ROE) dan pada variabel dependen penelitian ini juga menggunakan <i>Price book to value</i> (PBV)	Penelitian di atas adalah variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki tiga variabel yaitu

	Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Oleh Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah		untuk mengukur nilai perusahaan.	<i>return on equity</i> (ROE), <i>return on assets</i> (ROA) dan ukuran perusahaan.
5.	“ Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan”  Oleh Wardoyo & Theodora Martina Veronica	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return onequity</i> (ROE).	variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki empat variabel yaitu struktur modal, <i>return on equity</i>
6.	Pengaruh return on asset (roa) return on Equity (roe)dan net profit margin (npm)terhadap nilai perusahaan Oleh Kalsum Yahya & Muhammad Nur Fietroh	ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return onequity</i> (ROE).	Penelitian di atas adalah variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki tiga variabel.
7.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Oleh Suyanto & Umi Amilatur Risqi	Hasil dalam penelitan ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return onequity</i> (ROE).	Penelitian di atas adalah variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki tiga variabel.
8.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi  Oleh Suyanto, Umi Amilatur Risqi	ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu <i>return onequity</i> (ROE).	Penelitian di atas adalah variabel yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki dua variabel.
9.	Analisis pengaruh leverage, profitabilitas	ROE tidak berpengaruh	Persamaan dari penelitian ini dengan	Penelitian di atas adalah variabel



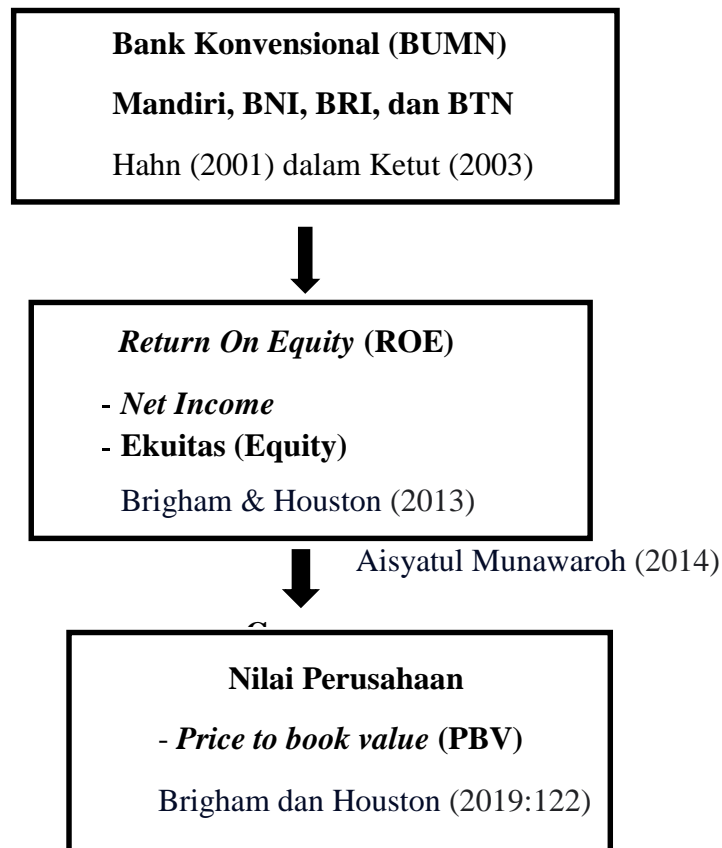
	dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan Yang terdaftar di bei Oleh Dea V. Kolamban Sri Murni Dedy N. Baramuli	terhadap nilai perusahaan perbankan.	penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independen yaitu profitabilitas <i>return one quity</i> (ROE).	yang dilakukan peneliti hanya satu sedangkan pada penelitian diatas memiliki dua variabel.
10.	Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).  Oleh Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016).	Bahwa variabel independen (X) yakni <i>Return of Equity</i> (ROE) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen yaitu <i>return one equity</i> (ROE).	Penelitian yang disusun oleh Ayu Lismasari Kusumaningrum meneliti perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini meneliti perusahaan bank konvensional (BUMN).

**Tabel 3 Penelitian Terlebih Dahulu**

## 2.2. Kerangka Pemikiran

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri. Jika ROE memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, maka akan terbentuk hubungan positif antara ROE dan minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Persepsi yang baik dari para investor terhadap perusahaan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

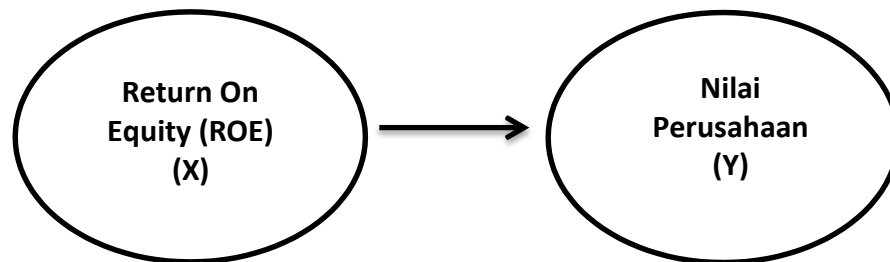
Penjelasan mengenai bagan kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil dan Bank konvensional (BUMN) terdiri dari 4 Bank meliputi, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN).
2. Return on Equity (ROE) merupakan persentase dari imbal hasil yang

diperoleh dari laba bersih dibandingkan dengan ekuitas/modal perusahaan. Laba bersih (Net Income) memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan usaha perusahaan, karena merupakan sumber dana yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, ekuitas (Equity) merupakan jumlah modal yang mencerminkan kepemilikan seseorang terhadap aset perusahaan. Dari ekuitas, dapat diketahui seberapa besar kepemilikan seseorang terhadap perusahaan tersebut.

3. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV), *price to book value*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dapat dikatakan pula, PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Aisyatul Munawaroh (2014)

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Hubungan/ Pengaruh Return on equity terhadap nilai perusahaan perbankan Konvensional (BUMN)

Jika ROE tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan para pemegang saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Tentunya semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Fauziah dan Sudiyatno, 2020). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Wardoyo & Theodora Martina Veronica bahwa secara simultan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembuktian lain juga dikemukakan dari Hasil penelitian Aisyatul Munawaroh (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian Aisyatul Munawaroh (2014)

yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Dalam konteks perbankan, ROE menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan bank.

### **2.3. HIPOTESIS**

Berdasarkan penelitian Aisyatul Munawaroh (2014) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan